



MANAJEMEN TRANSFORMASI DIGITAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SINTANG

Lusila Parida¹, Gabriel Serani², Andri³, Daniel Dike⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

⁴Universitas Kapuas Sintang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 25 September 2024
Revisi: 3 Oktober 2024
Diterima: 9 Oktober 2024
Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:
Management, tranformation,
digitalization

Kata Kunci:
Manajemen, tranformasi,
digitalisasi

DOI :
10.31932/jppd.v10i2.3921

Surel Korespondensi:
30101986LP@gmail.com

Abstract

The independent curriculum as one of the digital development products developed through the independent learning platform has become a challenge for the education field, including in Sintang Regency. This study aims to describe the management of digital transformation of education in the Implementation of the Independent Curriculum (IKM) in Sintang Regency. The research method used is case study research. Data collection techniques aimed of mapping the readiness of schools, teachers, students, parents in utilizing ICT, the Independent Teaching Platform. The results show that digital transformation management of education has been implemented at Elementary Schools in Sintang Regency. In the planning aspect, it is done by mapping priorities in the short, medium and long term. Assessing and analyzing capabilities, requirements, challenges and opportunities related to digital transformation. Building steps and synergy with various related parties to achieve goals. Socializing the program and setting achievement targets in digital transformation management. In terms of implementation, it is to apply the entire series of planning by directing, playing an active role from structural and functional to influence and strive for all stakeholders to be able to implement the digital transformation program in the Implementation of the Independent Curriculum effectively and efficiently. Meanwhile, monitoring or evaluation of the digital transformation program is the result of the achievement of the planning and implementation process, namely 65.35% of IKM achievement so that it can be used as a benchmark for success or as a follow-up effort for the program at Elementary Schools in Sintang Regency.

Abstrak

Kurikulum merdeka sebagai salah satu produk perkembangan digital yang dikembangkan melalui platform merdeka belajar telah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan tak terkecuali di kabupaten Sintang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen transformasi digital pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Sintang. Metode penelitian yang digunakan adalah case study research, dengan tujuan memetakan kesiapan sekolah, guru, siswa, orangtua dalam pemanfaatan TIK, Platform Merdeka Mengajar. Hasil menunjukkan bahwa telah diimplementasi manajemen transformasi digital pendidikan di Sekolah Dasar Kabupaten Sintang. Pada aspek perencanaan dilakukan dengan memetakan prioritas dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Menilai dan menganalisis kemampuan, persyaratan, tantangan dan peluang terkait transformasi digital. Membangun langkah dan sinergisitas dengan berbagai pihak terkait untuk mencapai tujuan. Mensosialisasikan program serta menetapkan target pencapaian dalam manajemen transformasi digital. Pada aspek pelaksanaannya adalah mengaplikasikan seluruh rangkaian perencanaan dengan mengarahkan, berperan aktif dari struktural maupun fungsional untuk mempengaruhi dan mengupayakan semua stakeholder supaya dapat melaksanakan program transformasi digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif dan efisien. Sedangkan monitoring atau evaluasi program transformasi digital adalah hasil pencapaian dari proses perencanaan dan pelaksanaan yaitu 65,35% pencapaian IKM sehingga dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan maupun sebagai upaya tindaklanjut program di Sekolah Dasar Kabupaten Sintang.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Transformasi digital pendidikan merupakan suatu keharusan, tidak

hanya ilmunya namun aktualisasinya dari pendidikan itu sendiri. Transformasi bersifat dinamis seiring

dengan perubahan zaman. Saat ini dunia pendidikan menghadapi globalisasi sehingga dunia pendidikan harus meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai bangsa yang *survive*, menang dan sukses di era digital seperti ini adalah bangsa yang berpengetahuan, berkecakupan, memiliki *knowledge* dan *skill* serta memiliki karakter yang kuat. Kemajuan teknologi ditengah arus globalisasi akan menjadi ancaman bagi siapa saja yang tidak siap dan tidak ingin bertransformasi, sebaliknya akan menjadi sumber kesuksesan bagi yang siap menghadapi perkembangan globalisasi. Transformasi digital pendidikan merupakan proses pengembangan, pembaharuan dan penyesuaian paradigma digital pendidikan sesuai tuntutan zaman. Maka untuk mencapai proses transformasi digital pendidikan tersebut memerlukan manajemen untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini berarti dengan dilaksanakan manajemen transformasi digital pendidikan dapat

mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Tuntutan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran sebenarnya sudah ada sejak lama. Kemajuan teknologi pun tak henti-hentinya, tanpa kita sadari dan tak terhindarkan. Namun ditengah perkembangan teknologi yang kian pasti ada banyak tantangan yang dihadapi, diantaranya ketersediaan listrik, internet, laptop, handphone, televisi, keadaan geografis dan keadaan infrastruktur yang kurang memadai. Ditengah tantangan tersebut dunia pendidikan harus tetap bertransformasi agar mampu mengikuti berbagai tuntutan jaman terkhusus perkembangan teknologi, oleh karena itu sangat diperlukan manajemen yang kuat sehingga mampu mengelola serta memberdayakan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kurikulum Merdeka dan proses transisinya bukan tanpa kendala bagi sekolah di daerah pedalaman dan wilayah tertinggal seperti Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Kondisi pandemi covid-19 yang telah kita

lewati dan realitas pedalaman menuntut sebuah pedagogi kreatif dengan tatanan manajemen belajar transformatif karena dimensi tekstual pembelajaran tatap muka tidak lagi cukup untuk menjawab tuntutan kebutuhan belajar siswa di era digitalisasi saat ini (Ellerbrock, et al., 2016; Moon, 2017). Keterbatasan jaringan internet dan perangkat pendukung pembelajaran virtual memaksa sekolah melakukan relokasi anggaran yang lebih besar dalam membiayai proses pembelajaran (Azzahra, 2020).

Secara teknis manajemen transformasi digital pendidikan di sekolah-sekolah termasuk sekolah penggerak sendiri belum memberi dampak signifikan pada level transformasi manajemen pembelajaran dan kualitas SDM guru padahal dua aspek kunci ini sangat menentukan aksi nyata perubahan di sekolah. Hal ini terlihat dari 199 guru pada sembilan sekolah penggerak angkatan pertama Kabupaten Sintang baru 28,5 % guru sekolah penggerak yang berhasil atau mampu menyelesaikan pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar,

minat guru menonton video inspiratif sekitar 64,7%, kemampuan guru-guru menyelesaikan *post test* 56,3 % (Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan dan perbaikan manajemen transformasi digital di level sekolah karena peningkatan literasi digital guru, siswa, dan orangtua melalui manajemen transformasi digital menjadi kunci keberhasilan pemanfaatan TIK di sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan (Pujiyanto, 2023). Menurut Wijaya, et al., (Listiyoningsih, et al., 2022) di era globalisasi saat ini penuh dengan tantangan yang membutuhkan proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) untuk mencapai output yang berkualitas, kompetitif dalam persaingan dunia global.

Berdasarkan uraian tersebut riset ini mengkaji bagaimana peran manajemen transformasi digital dalam mengakomodir sekolah-sekolah untuk bertransformasi dalam aspek digital pendidikan guna menjawab tuntutan jaman di era digitalisasi seperti saat ini. Selain itu begitu pentingnya manajemen transformasi digital

pendidikan untuk keberlangsungan sekolah dasar untuk mempersiapkan siswa-siswi yang berkualitas agar dapat menghadapi tantangan dan dinamika pendidikan masa depan. Mempertimbangkan hal tersebut peneliti memberikan gagasan kepada seluruh pihak terkait seperti dinas pendidikan, kepala sekolah, para guru dan *stakeholder* lainnya mengenai pentingnya manajemen transformasi digital pendidikan.

Metode

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif *case study research* untuk memotret realitas bagaimana manajemen transformasi digital pendidikan yang mendukung pemanfaatan platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar, Belajar.id, Dapodik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan administrasi di Sekolah Dasar (Ary, et al., 2006). Data dianalisis dengan model analisis induktif menurut (Creswell, 2015) terkait manajemen transformasi digital pendidikan di sekolah-sekolah kota Sintang. Sumber data berasal dari *field research* atau penelitian lapangan

(Hogg, 2008; Somekh & Lewin, 2005). Keabsahan data diperoleh dengan metode triangulasi (triangulasi teknik dan sumber) yang bertujuan untuk meningkatkan validitas atau akurasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengkonformasi data yang berasal dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan orangtua, dinas pendidikan. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Metode triangulasi ini ditempuh untuk memastikan validitas dan kredibilitas data sehingga tujuan riset dan hasilnya dibangun dengan proses yang obyektif, terukur dan kredibel serta bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara induktif mulai dari tahap reduksi data dan penyiapan analisis data, kemudian dilanjutkan dengan membaca data dengan proses coding data untuk menemukan segmen teks dan memberikan label/kode (kode latar, kode situasi, kode subyek, kode proses, kode kegiatan, kode peristiwa,

kode relasi social, kode tokoh (R.K.Yin, 2014). Tahapan selanjutnya adalah menemukan aspek-aspek tema untuk deskripsi laporan hasil penelitian (interpretasi makna dan sudut pandang) serta menentukan aspek-aspek tema untuk deskripsi pada laporan hasil. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan simultan dengan penarikan kesimpulan secara induktif. Penelitian ini dilakukan di kota Sintang selama tahun 2023/2024. Sasarannya adalah dinas pendidikan, sekolah-sekolah dasar yang ada di kota Sintang (sekolah penggerak dan sekolah non sekolah penggerak), Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Subyek penelitian diambil secara purposive sampling dan purposive area untuk sekolah-sekolah dasar di kota Sintang sesuai tujuan dan kebutuhan riset dan data.

Hasil dan Pembahasan

Transformasi digital pada dasarnya adalah sebuah perubahan yang memanfaatkan teknologi dengan tujuan mempermudah segala kegiatan. Namun untuk melakukan perubahan itu tidaklah mudah.

Perubahan tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika sumberdaya yang ada tidak diberdayakan, oleh karena itu diperlukan sebuah proses pengelolaan atau manajemen sebagai strategi untuk mengelola serta memberdayakan sumberdaya untuk mencapai transformasi digital pendidikan secara efektif dan efisien. Di samping itu, era digitalisasi saat ini merupakan tantangan yang cukup berat bagi sekolah khususnya sekolah-sekolah pedalaman seperti sekolah dasar yang ada di kabupaten Sintang diantaranya ketersediaan listrik, internet, laptop, handphone, televisi, keadaan geografis dan keadaan infrastruktur yang kurang memadai. Namun ditengah tantangan tersebut dinas pendidikan maupun sekolah dasar tetap mengambil langkah strategis untuk berbenah dan bertransformasi untuk mewujudkan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil riset ada beberapa langkah strategis dalam implementasi manajemen transformasi digital pendidikan, yaitu pada aspek perencanaan, pelaksanaan,

monitoring atau evaluasi program transformasi digital.

Perencanaan Sebagai Upaya Strategis dalam Transformasi Digital Pendidikan Secara Efektif dan Efisien

Setiap kegiatan maupun program yang akan dilakukan tentu membutuhkan sebuah perencanaan dengan tujuan kegiatan maupun program yang telah ditentukan sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya. Arikunto dan Yuliana (Mardiana & Hidayati, 2022) memaparkan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempersiapkan sesuatu yang akan datang dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan dengan memanfaatkan sarana yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perencanaan meliputi, (1) perencanaan sekolah berdasarkan rapat pendidikan; (2) memetakan prioritas, tahapan dan tujuan dalam jangka pendek, menengah dan panjang; (3) menilai dan menganalisis kemampuan, persyaratan, tantangan dan peluang terkait transformasi digital; (4) membangun langkah dan

sinergisitas dengan berbagai pihak terkait untuk mencapai program transformasi digital; (5) mensosialisasikan bahwa satuan pendidikan wajib merancang program sesuai hasil rapat pendidikan; (6) merancang kegiatan seperti pelatihan kepada pengawas sekolah, kepala sekolah dengan menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya; (7) memberikan pendampingan kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau Guru Kelas (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG) ditingkat satuan pendidikan juga bekerjasama dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S); (8) merancang keterlibatan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) untuk membimbing para guru dalam perencanaan berbasis data; serta (9) menetapkan target pencapaian 456 sekolah dasar se-Kabupaten Sintang dapat melaksanakan rapor pendidikan yang berbasis data.

Perencanaan pada manajemen transformasi digital di SD Kabupaten sintang sebagaimana yang ditampilkan pada tabel tersebut, telah dilakukan sejak lama dan semakin diperkuat ketika pandemi dan pasca

pandemi Covid-19, serta pada saat pemerintah melalui kemendikbud menetapkan implementasi kurikulum merdeka. Berikut kegiatan pendampingan perencanaan berbasis data yang di adakan oleh dinas pendidikan kabupaten sintang untuk mendampingi satuan pendidikan pada

jenjang SD, dalam kegiatan ini dinas pendidikan menghadirkan narasumber dari Direktorat SD dan BPMP (Balai Penjamin Mutu Pendidikan) Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023.



Gambar.1. Kegiatan Pendampingan Perencanaan Berbasis Data pada Jenjang SD di Kabupaten Sintang

Kegiatan pendampingan merupakan salah satu bukti komitmen dinas pendidikan dalam merancang serta mempersiapkan satuan pendidikan jenjang sekolah dasar untuk melakukan transformasi digital dalam rangka implementasi kurikulum merdeka di kabupaten sintang. kemudian dari hasil dari hasil penelitian ada berbagai pihak pendukung dalam perencanaan manajemen transformasi digital yaitu : Kepala sekolah, pengawas sekolah, guru, orangtua, Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP) dan komite

sekolah. Keterlibatan tersebut ditunjukkan dalam pemaparan program sekolah oleh dinas pendidikan. Bentuk perencanaan lainnya, yang dilakukan oleh dinas pendidikan Kabupaten Sintang adalah membuat surat edaran pada satuan pendidikan tentang perencanaan berbasis data, memanfaatkan rapat pendidikan untuk perbaikan, memfasilitasi dalam bentuk pelatihan, diklat, dan workshop. Untuk pelatihan minimal satu kali setahun, karena sangat tergantung dari anggaran yang tersedia. Hal ini sejalan dengan

pendapat (Oktaviani, et al., 2023) bahwa diperlukan sosialisasi dengan baik untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perubahan dan menciptakan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Menurut (Muskania & Zulela MS, 2021) kesenjangan digital yang begitu nyata selama masa pandemi covid-19 yang lalu memberikan kita pemahaman bahwa diperlukan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan bagi guru agar selalu memiliki pengetahuan dan keterampilan digital yang memadai sesuai dengan perubahan zaman, disisi lain juga diperlukan peningkatan sarana dan prasarana bagi daerah 3T yang masih kesulitan mengakses internet karena belum meratanya pembangunan di wilayah Indonesia yang luas ini.

Ekosistem pendidikan digital Indonesia memiliki ruang kendali yang beragam, yaitu perbedaan geografis, kesenjangan infrastruktur, kesenjangan dalam kemampuan digital pendidik, keterbatasan anggaran dan kesenjangan dalam metode pengajaran yang berbeda (Siswanto, 2023). Dengan demikian

transformasi digital pendidikan pasca covid-19 serta memenuhi tuntutan era digital harus disikapi serta memerlukan strategi atau skenario yang matang. Strategi yang diperlukan adalah dengan merancang perencanaan transformasi digital pendidikan yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien sebagaimana yang telah dilakukan dinas pendidikan serta satuan pendidikan kabupaten sintang, meskipun perencanaan tersebut belum maksimal namun adanya komitmen yang kuat untuk melakukan transformasi digital pendidikan. Perencanaan yang tepat akan membantu dinas pendidikan maupun satuan pendidikan untuk meningkatkan ekosistem pendidikan digital untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, mengatasi berbagai tantangan serta penertiban administrasi secara efisien.

Pelaksanaan Transformasi Digital sebagai Peluang dan Tantangan Dunia Pendidikan

Pemanfaatan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjawab tantangan

dan sebagai peluang untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah, pengawas, guru, tenaga kependidikan maupun pihak-pihak terkait lainnya. Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan implemetasi transformasi digital meliputi, (1) pemberian pemahaman dalam bentuk sosialisasi langsung kepada pendidik untuk terus mengembangkan diri karena merupakan tuntutan kurikulum, tuntutan kompetensi guru di bidang TIK dan dunia digital dan satuan pendidikan serta tuntutan zaman; (2) memberikan contoh melalui pelatihan, workshop dan kegiatan ilmiah lainnya bahwa melalui berbagai platform dapat menunjang guru dalam proses pembelajaran, mencari bahan ajar dan membuat media pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien sesuai tuntutan jaman dan kebutuhan peserta didik; (3) memfasilitasi para guru untuk bertransformasi digital melalui pelatihan, pendampingan dalam penggunaan digitalisasi seperti pemanfaatan raport pendidikan, Platform Merdeka Belajar, Ruang Guru., rumah belajar, perpustakaan

digital, jurnal online, e-book dan layanan pembelajaran lainnya; (4) membentuk dan Membina MGMP dan K3S, memberikan kesempatan untuk menjadi guru penggerak, sekolah penggerak, fasilitator guru penggerak, PPG dalam Jabatan, bekerjasama dengan pemerintah daerah kabupaten sintang membuat komunitas belajar bagi satuan pendidikan yang disupport langsung oleh bapak Bupati Sintang; (5) memberikan sosialisasi kepada satuan pendidikan, kemudian Memberikan coaching klinik secara mandiri oleh dinas pendidikan kerjasama dengan guru penggerak yang telah lulus kepada guru-guru sebelum mendaftar sebagai guru penggerak, sekolah penggerak dll untuk mempersiapkan satuan pendidikan sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan; (6) Menyediakan fasilitas seperti pengadaan komputer, internet sekolah secara bertahap; dan (7) Kemudian mencari guru-guru yang sudah berpengalaman untuk mengimbas kepada guru yang lain atau sekolah yang sudah mapan untuk mengimbas kepada sekolah lain dalam mencapai tuntutan kurikulum terutama

dalam implementasi kurikulum merdeka berbasis digital; serta (8) melibatkan pihak lain dalam melaksanakan transformasi digital pendidikan seperti BPMP dan mendatangkan dirjen dikti pada tahun 2023 untuk mensupport program sekolah penggerak dan guru penggerak di kabupaten Sintang.

Pelaksanaan transformasi digital di kabupaten sintang sebagaimana yang ditampilkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa semua pihak terkait memiliki komitmen yang kuat. Dinas pendidikan telah mensosialisasikan berbagai program terkait transformasi digital sesuai tuntutan kurikulum merdeka kepada Pengawas, Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan. Keterlibatan kepala sekolah melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) di kabupaten Sintang, guru-guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta keterlibatan tenaga kependidikan pada masing-masing satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan (Lim, et al., 2019) bahwa sasaran utama pemanfaatan digital di lingkungan pendidikan adalah semua

elemen yang terlibat baik siswa, guru, orangtua dan *stakeholder* lainnya.

Manajemen Transformasi digital sangat berkaitan dengan percepatan penguatan literasi budaya virtual/digital dalam sikap dan mental menjalankan pekerjaan dengan pola pikir positif, disiplin, cermat, semangat, tangguh, melalui akses teknologi sehingga guru maupun siswa menjadi pribadi yang memberikan pengaruh positif pada lingkungan pendidikan di era digital saat ini yang menuntut lingkungan pendidikan menjadi pusat dari teknologi. Penguatan manajemen di era transformasi digital diharapkan memampukan sekolah menjawab tantangan perkembangan zaman, membuka peluang dan dapat memberi kontribusi nyata menciptakan daya saing global sesuai prinsip "*education for all*" bahwa pendidikan berkualitas bukan hanya milik siswa di area perkotaan tetapi juga untuk wilayah daerah 3T dan perbatasan. Adanya kunjungan Dirjen GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) yang dihadirkan oleh dinas pendidikan dan pemerintah kabupaten sintang sebagai komitmen transformasi digital

dalam implementasi kurikulum merdeka di kabupaten Sintang.



Gambar 2. Dirjen GTK Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. mengunjungi Sintang Kal-Bar serta beraudiensi bersama komunitas belajar dari sekolah penggerak dan guru penggerak serta audiensi dengan wakil Bupati Kab.Sintang

Kegiatan ini sebagai upaya mendukung para guru dan tenaga kependidikan agar memiliki tanggungjawab serta komitmen dalam menciptakan pembelajaran yang berdampak pada sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Kegiatan ini juga dihadiri oleh wakil bupati Sintang sekaligus melakukan audiensi untuk memaparkan berbagai kondisi, tantangan dan peluang pendidikan di kabupaten Sintang. Wakil bupati juga menitipkan harapan-harapan untuk kemajuan pendidikan di kabupaten Sintang kepada Dirjen GTK. Menurut (Husnurofik, et al., 2019) Salah satu indikator transformasi dalam manajemen sekolah adalah terjadinya perbaikan dan peningkatan kualitas

sumber daya manusia pada level guru dan siswa. Selain upaya mendatangkan dirjen GTK tersebut, dalam hal ini dinas pendidikan kabupaten Sintang maupun satuan pendidikan di Sintang telah berupaya meningkatkan kualitas sumberdaya dengan memberikan kesempatan yang luas untuk bertransformasi digital melalui pelatihan, *workshop*, membentuk komunitas belajar, mendorong guru-guru mengikuti berbagai program dalam kurikulum merdeka. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perbaikan dan peningkatan kualitas sumberdaya sesuai tuntutan era digital saat ini. Dengan harapan para guru dapat menjalankan tugas dan

tanggungjawab dalam menciptakan suasana belajar yang berkualitas, metode baik, media yang menarik secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter.

Monitoring dan Evaluasi Manajemen Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar

Monitoring dilakukan untuk mengetahui apakah transformasi digital telah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaannya mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Sebagaimana disampaikan (Tadjudin, 2013) bahwa monitoring atau pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil riset berikut hasil monitoring atau evaluasi dalam pelaksanaan

transformasi digital pendidikan di sekolah dasar kabupaten Sintang didapatkan temuan (1) perencanaan sangat berpengaruh pada hasil, hal ini terlihat pada data peningkatan sekolah dari tahun ke tahun dalam penggunaan ANBK (Assesment Nasional Berbasis Komputer) sampai tahun 2023 ada 419 SD dari 456 SD se-Kab Sintang yang menerapkan ANBK; (2) keberhasilan guru dalam peningkatan keterampilan juga meningkat; (3) Adanya peningkatan dari tahun ke tahun tentang keterlibatan guru dalam berbagai program kementerian seperti :PPG, Guru Penggerak, Fasilitator Guru Penggerak, Sekolah Penggerak; dan (4) implementasi Kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar.

Sebagai pendukung, berikut disampaikan data pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Sintang. Seperti tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Sintang

Kategori IKM 2022		Kategori IKM 2023	
Mandiri Belajar	Mandiri Berubah	Mandiri Belajar	Mandiri Berubah
109 (23,9%)	11 (2,4 %)	97 (21%)	201 (44%)
120 (26,31 %)		298 (65,35 %)	
Total SD Kab.Sintang : 456			

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang 2023

Berdasarkan Tabel 1., data IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) di Kabupaten Sintang pada tahun 2022 sebanyak 120 atau 26,31 % dari 456 sekolah yang telah melaksanakan IKM dengan kategori 109 atau 23,9 % Mandiri Belajar dan 11 atau 2,4 % Mandiri Berubah. Sedangkan pada Tahun 2023 pelaksanaan IKM sebanyak 298 atau 65,35 % dari 456 sekolah dengan kategori 97 atau 21 % Mandiri Belajar dan 201 atau 44% Mandiri Berubah. Berdasarkan data tersebut adanya peningkatan cukup baik dari tahun 2022 dan 2023 hal ini menandakan perencanaan dan pelaksanaan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik. Adapun menurut hasil riset yang menjadi kendala IKM sehingga belum bisa 100 % terlaksana di kabupaten sintang yaitu kondisi geografis kab.Sintang, kondisi infrastruktur yang tidak mendukung seperti jalan, akses internet, akses listrik dan juga fasilitas komputer, sehingga sangat menyulitkan dalam mencapai target yaitu 100 %.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana amanat dalam UU sistem pendidikan nasional, dinas pendidikan dan satuan pendidikan kabupaten sintang serta *stakeholder* lainnya telah mengupayakan dan merencanakan transformasi digital terutama dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga mencapai 65,35 % sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka tersebut. Itu artinya dalam waktu 2 tahun 2022-2023 dinas pendidikan kabupaten sintang dan satuan pendidikan telah berhasil lebih dari 50 % mampu melaksanakan kurikulum merdeka, kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan pada tahun 2022 sebagai pemulihan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Hal ini menggambarkan perencanaan yang matang telah dilakukan untuk

menjalankan kebijakan pusat serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yusuf Enoch dalam (Mubin, 2020) menambahkan bahwa Perencanaan Pendidikan merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternative keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepadapencapaian tujuan dengan usaha yang optimal. Selanjutnya Roger A. Kauffman (Shaifudin, 2021) menambahkan perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (*the process of setting goals or targets to be achieved or targets to be achieved and specify the path and the resources needed to achieve goals effectively and efficiently*). Dengan demikian perencanaan suatu proses yang berkaitan dengan suatu strategi, cara dan kegiatan yang lakukan untuk merumuskan *goal* atau tujuan yang hendak dicapai. Keberhasilan dari perencanaan dan pelaksanaan akan tampak pada hasil yang diperoleh. Selain perencanaan dan pelaksanaan,

monitoring dan evaluasi juga wajib dilaksanakan untuk memperoleh hasil serta menentukan strategi dalam tindakan selanjutnya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh *stakeholder* dinas pendidikan kabupaten sintang seperti yang tercantum pada tabel IKM tersebut, menggambarkan bahwa pihak terkait telah melaksanakan fungsi manajemen transformasi digital yaitu monitoring dan evaluasi yang baik.

Simpulan

Keunggulan manajemen transformasi digital pendidikan adalah mengurangi biaya dan pengeluaran sekolah, meningkatkan keterlibatan guru, siswa dan orangtua, menghasilkan produktivitas dan kualitas belajar yang lebih optimal, karena tujuan utamanya adalah membuat guru dan siswa senang belajar sesuai konsep Merdeka Belajar. Implementasi manajemen transformasi digital pendidikan di Sekolah Dasar Kabupaten Sintang. Pada aspek perencanaan dilakukan dengan memetakan prioritas dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Menilai dan menganalisis

kemampuan, persyaratan, tantangan dan peluang terkait transformasi digital. Membangun langkah dan sinergisitas dengan berbagai pihak terkait untuk mencapai tujuan. Mensosialisasikan program serta menetapkan target pencapaian dalam manajemen transformasi digital. Pada aspek pelaksanaannya adalah mengaplikasikan seluruh rangkaian perencanaan dengan mengarahkan, berperan aktif dari struktural maupun fungsional untuk mempengaruhi dan mengupayakan semua *stakeholder* supaya dapat melaksanakan program transformasi digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif dan efisien. Sedangkan monitoring atau evaluasi program transformasi digital adalah hasil pencapaian dari proses perencanaan dan pelaksanaan yaitu 65,35% pencapaian IKM sehingga dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan maupun sebagai upaya tindaklanjut program di Sekolah Dasar Kabupaten Sintang.

Daftar Pustaka

Pujianto, A. (2023). Terbanyak sepuluh kalimantan, 176 desa di kabupaten sintang belum ada

listrik. *Tribun Pontianak*.

Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji hambatan pembelajaran jarak jauh di indonesia di masa pandemi covid-19. *Center for Indonesians Policy Studies*, 19(2), 1–9.

Mardiana, D. V., & Hidayati, D. (2022). Transformasi Digital Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah pada Masa Pandemi. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 213–223.
<https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.180>

Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang. (2022). *Aktivitas belajar id dan loging rapor pendidikan*.

Ellerbrock, C. R., Cruz, B. C., Vásquez, A., & Howes, E. V. (2016). Preparing Culturally Responsive Teachers: Effective Practices in Teacher Education. *Action in Teacher Education*, 38(3), 226–239.
<https://doi.org/10.1080/01626620.2016.1194780>

John W. Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Terjemahan)*. Pustaka Aksara.

Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 655–662.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389>

Moon, S. (2017). Reframing learning to

- teach diversity: multicultural curriculum within a cosmopolitan context. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 45(5). <https://doi.org/10.1080/1359866X.2016.1245407>
- Mubin, F. (2020). Perencanaan dan Manajemen Pendidikan. *Pendidikan Islam*, 2(4), 1–17.
- Muskania, R., & Zulela MS. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>
- Oktaviani, E., Asrinur, Prakoso, A. W. I., & Madiisriyatno, H. (2023). Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen. *Jurnal Oikos-Nomos*, 16(1), 2023.
- Siswanto, R. (2023). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMULIHAN PENDIDIKAN PASCA PANDEMI. *Universitas Terbuka*.
- Shaifudin, A. (2021). Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Tadjudin, T. (2013). Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.195-204>